

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMKN 46 Jakarta Periode Maret-Juni 2019

Rahayu Khairiah¹,Mariyani²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: IMS; Pengetahuan; Remaja</p> <p>Dikirim : 5 September 2019 Direvisi : 10 September 2019 Diterima : 10 September 2019</p> <p> Rahayu Khairiah  reaayufaithfairuz@gmail.com  https://orcid.org/0000-0003-0965-5292</p>	<p>Di Indonesia, dilaporkan pada tanggal 1 Januari s.d 30 September 2015 kasus HIV terdapat 45% dan untuk kasus AIDS 36% untuk usia 15-19 tahun. Berdasarkan provinsi terutama di Jawa Barat terdapat 18% untuk kasus HIV dan 16% untuk kasus AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMK N 46 Jakarta periode Maret – Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMK N 46 Jakarta dengan menggunakan sampel Total sampling, yang berjumlah 58 orang. Data yang terkumpul dianalisa secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari 58 responden terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (48,3%), sebanyak 23 responden (60,5%) prestasi kurang baik dikelasnya, sebanyak 21 responden (65,6%) mendapatkan informasi dari non media, sebanyak 21 responden (70,0%) tinggal di kost .</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

IMS (Infeksi Menular Seksual) menurut World Health Organization (WHO) (2013) merupakan penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin Penyakit Menular Seksual yang menular melalui hubungan seksual (hubungan kelamin). Kegagalan deteksi dini IMS dapat

menimbulkan berbagai komplikasi misalnya kehamilan di luar kandungan, kanker anogenital, infeksi pada bayi yang baru lahir atau infeksi pada kehamilan. Pada prakteknya banyak IMS yang tidak menunjukkan gejala (asintomatik), sehingga mempersulit pemberantasan dan pengendalian penyakit ini. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 350 juta penderita baru IMS di negara-negara berkembang di Afrika, Asia, Asia Tenggara, dan Amerika Latin. Di negara-negara berkembang infeksi dan komplikasi IMS merupakan salah satu dari lima alasan utama tingginya angka kesakitan. (WHO,2013).

Di Amerika Serikat, dilaporkan dari 20 juta kasus infeksi menular seksual 30% adalah remaja, dari 50 % merupakan kelompok remaja dan dewasa muda, yaitu umur dibawah 25 tahun. Tahun 2011, 34% dari seluruh infeksi klamidia dan 40% dari gonorrhoe pada remaja perempuan. Sedangkan di Indonesia menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak menderita infeksi menular seksual adalah kelompok umur muda. Dari jumlah kasus infeksi menular seksual yang terjadi 10 tahun terakhir, menunjukkan peningkatan insiden infeksi menular seksual terutama pada kelompok remaja akhir. Secara seksual, perkembangan masa remaja yang dianggap berhasil meliputi membangun hubungan antara remaja yang mempunyai hubungan khusus dan mempunyai tali kasih tanpa sampai terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki atau terjangkit infeksi menular seksual. (Soetjiningsih, 2014). Di Indonesia, dilaporkan pada tanggal 1 Januari s.d 30 September 2015 kasus HIV terdapat 45% dan untuk kasus AIDS 36% untuk usia 15-19 tahun. Berdasarkan provinsi terutama di Jawa Barat terdapat 18% untuk kasus HIV dan 16% untuk kasus AIDS. Dampak yang timbul akibat Penyakit Menular Seksual (PMS) ini, khususnya pada remaja yang sering terjadi adalah penyulit atau pun perjalanan penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama gonore dan infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi.

Penyakit menular ini akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal. Meskipun secara umum masih rendah, tetapi propinsi Jawa Barat telah digolongkan menjadi provinsi endemic yang terkonsentrasi (Consentred Level Endemic), dan menempati urutan keempat di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Papua. (Ditjen PP & Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di dua SMK yaitu SMK N 46 Jakarta dan SMKN 1 Tarumajaya didapatkan hasil sebagai berikut: Pengetahuan siswa/siswi SMKN 1 Tarumajaya tentang infeksi menular seksual dari 10 responden 70% baik, 20 % berpengetahuan cukup, 10% berpengetahuan kurang. Sedangkan di SMK N 46 Jakarta dari 10 responden 30% berpengetahuan baik,20% berpengetahuan cukup, dan 50% berpengetahuan kurang dengan populasi 315 siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMK N 46 Jakarta.

2. Metode

Penyusunan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional, dimana variabel dependen dan independen didapat dari data primer

yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Kemudian, dilihat apakah antara kedua variabel tersebut ada hubungan atau tidak ada hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah 315 siswa di SMK 46 Jakarta pada tahun ajaran 2018. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner.

3. Hasil

Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMKN 46 Jakarta Kelas X Periode Juni 2019

Jenis Kelamin	Pengetahuan								P Value
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Laki-Laki	2	9.5	1	4.8	18	85.7	21	100.0	0.000
Perempuan	15	40.5	12	32.4	10	27.0	37	100.0	
Jumlah	17	29.3	13	22.4	28	48.3	58	100.0	

Tabel 2. Hubungan Tingkat Prestasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMKN 46 Jakarta Kelas X Periode Juni 2019

Tingkat Prestasi	Pengetahuan								P Value
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	6	15.8	9	23.7	23	60.5	38	100.0	0.006
Baik	11	55.0	4	20.0	5	25.0	20	100.0	
Jumlah	17	29.3	13	22.4	28	48.3	58	100.0	

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMKN 46 Jakarta Kelas X Periode Juni 2019

Sumber Informasi	Pengetahuan								P Value
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Media	11	42.3	8	30.8	7	26.9	26	100.0	0.013
Non Media	6	18.8	5	15.6	21	65.6	32	100.0	
Jumlah	17	29.3	13	22.4	28	48.3	58	100.0	

Tabel 4. Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMKN 46 Jakarta Kelas X Periode Juni 2019

Tempat Tinggal	Pengetahuan								P Value
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	F	%	F	
Kost	4	13.3	5	16.7	21	70.0	30	100.0	0.001
Dengan Saudara	2	18.2	4	36.4	5	45.5	11	100.0	
Dengan Orang Tua	11	64.7	4	23.5	2	11.8	17	100.0	

Jumlah	17	29.3	13	22.4	28	48.3	58	100.0
--------	----	------	----	------	----	------	----	-------

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 21 responden pada jenis kelamin laki-laki yang terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 18 responden (85,7%), dari 37 responden pada jenis kelamin perempuan yang terbanyak pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 15 responden (40,5%). Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang prestasinya kurang baik terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (60,5%), dan dari 20 responden yang prestasinya baik terbanyak pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 11 responden (55,0%). Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapatkan informasi dari non media terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (65,6%), dan dari 26 responden yang mendapatkan informasi dari media terbanyak pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 11 responden (42,3%).

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang tinggal di kost terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (70,0%), dari 11 responden yang tinggal dengan saudara terbanyak pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 5 responden (45,5%) dan dari 17 responden yang tinggal dengan orang tua terbanyak pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 11 responden (64,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni di SMAN 3 Banda Aceh 2012, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan dan mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 108 orang (37,2%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 88 orang (30,4%). Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,001 (P < 0,005)$, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati di SMA AL- Hidayat Karawang 2015, menunjukkan bahwa responden yang memiliki prestasi yang baik dan mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 24 orang (82,8%), sedangkan responden yang memiliki prestasi kurang dan mempunyai prestasi yang baik adalah 25 orang (42,2%). Setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,002 (P < 0,05)$, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan pengetahuan remaja. Hasil yang dilakukan oleh Siti Wahyuni di SMAN 3 Banda Aceh 2012, menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi tentang IMS melalui media dan berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (40,5%), dan responden yang mendapat informasi dari non media dan memiliki pengetahuan tentang IMS yang baik sebanyak 34 orang (66,75) setelah dilakukan uji statistic Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,045 (P < 0,05)$, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan nilai P Value 0,000

($P < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat prestasi dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan nilai P Value 0,006 ($P < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan nilai P Value 0,013 ($P < 0,05$). Ada hubungan antara status tempat tinggal dengan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dengan nilai P Value = 0,001 ($P < 0,05$).

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbitan Rineka cipta.
- Depkes RI, 2012. *Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Percetakan Depkes.
- Depkes RI dan WHO. 2013. *Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Percetakan Depkes.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2013. *Surveillance IMS dan HIV AIDS*. Bekasi: Dinkes Bekasi.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2012. *Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Edisi 31. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Sudarwati. 2015. *Macam – macam kasus remaja*. Jakarta : CV Media.
- Sulistyo, Dwi. 2012. *Pertumbuhan Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wahyuni, Siti. 2012. *Faktor – faktor prilaku remaja di SMAN 3 Banda Aceh*. Aceh: e- Jurnal.
- Zulkifli, S. 2013. *Ringkasan Penelitian Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di Kalangan Muda*.